

## **Edukasi Kewirausahaan Syariah di MA Daarul Hikmah Pamulang melalui Motivasi**

**Najikha Akhyati<sup>1)</sup>, Maharani<sup>2)</sup>**

Universitas Pamulang

<sup>1)</sup> [dosen02800@unpam.ac.id](mailto:dosen02800@unpam.ac.id), <sup>2)</sup> [dosen01758@unpam.ac.id](mailto:dosen01758@unpam.ac.id)

artikel di submit 1 Juli 2025 direvisi 16 Juli 2025 dan diterima 16 Juli 2025

### **Abstrak**

Seiring percepatan laju inflasi dan semakin mendesaknya kebutuhan akan biaya hidup dari aspek kebutuhan konsumsi, sandang dan juga Pendidikan. Untuk menunjang hal tersebut, keterampilan dalam berwirausaha sangat penting di pupuk sejak dini. Masa muda di era 5.0 tidak lagi hanya wajib belajar di sekolah, mereka juga perlu memiliki penghasilan disamping mengandalkan pemenuhan kebutuhan dari orang tuanya. Banyak hal yang bisa dijalani di usia muda di samping tekun belajar di sekolah melalui berwirausaha dengan cara tradisional maupun melalui keterampilan digital perlu dikenalkan. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, sekolah dipandang perlu mengintegrasikan Pendidikan kewirausahaan dalam kurikulumnya ataupun dalam kegiatan extra kurikuler. Mitra dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah MA Daarul Hikmah Pamulang. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan karena 1) kurangnya pengetahuan siswa tentang dunia wirausaha 2) kurangnya kesadaran pada siswa manfaat dan keuntungan mulai berwirausaha sejak dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk informasi dan edukasi kepada siswa tentang esensi kewirausahaan dan cara memulai usaha. Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 40 siswa dari jurusan IPA dan IPS sebagai peserta. Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Dari hasil pengabdian Masyarakat ini diketahui 1) terjadi peningkatan pengetahuan tentang dunia wirausaha, 2) terjadi peningkatan motivasi untuk memulai bisnis dalam waktu dekat.

Keywords: Kewirausahaan Syariah, Motivasi

### **Abstract**

*Along with the acceleration of inflation and the increasingly pressing need for living expenses from the aspect of consumption needs, clothing and also education. To support this, entrepreneurial skills are very important to be cultivated from an early age. Young people in the 5.0 era are no longer only required to study at school, they also need to have an income in addition to relying on their parents to meet their needs. Many things can be done at a young age in addition to diligently studying at school*

*through entrepreneurship in traditional ways or through digital skills that need to be introduced. Realizing the importance of this, schools are considered necessary to integrate Entrepreneurship Education into their curriculum or in extracurricular activities. The partner in this Community Service activity is MA Daarul Hikmah Pamulang. This community service is carried out because 1) lack of student knowledge about the world of entrepreneurship 2) lack of awareness in students of the benefits and advantages of starting an entrepreneur from an early age. Based on these problems, this community service activity aims to provide information and education to students about the essence of entrepreneurship and how to start a business. This community service involved 40 students from the science and social science departments as participants. The implementation method is carried out using the lecture method and question and answer discussion. From the results of this Community Service, it is known that 1) there is an increase in knowledge about the world of entrepreneurship, 2) there is an increase in motivation to start a business in the near future.*

*Keywords: Sharia Entrepreneurship, Motivation*

## **PENDAHULUAN**

### **FAKTA SOSIAL**

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi salah satu aspek penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Di tengah dinamika ekonomi yang semakin cepat berubah, pendidikan kewirausahaan menawarkan lebih dari sekadar pengetahuan dan keterampilan untuk memulai bisnis. Ia mencakup pengembangan pola pikir yang mandiri, kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Melalui pendidikan kewirausahaan, generasi muda diajarkan untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja, mampu melihat peluang di mana orang lain melihat tantangan, serta memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan berinovasi.

Manfaat Pendidikan Kewirausahaan bagi Generasi Muda antara lain :

1. Mengembangkan Pola Pikir Mandiri Pendidikan kewirausahaan mendorong siswa untuk berpikir mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk mencari peluang. Mereka diajarkan untuk merancang dan mengelola usaha mereka sendiri, yang mengharuskan mereka untuk memahami berbagai aspek bisnis seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan manajemen risiko. Dengan pola pikir yang mandiri ini, generasi muda tidak hanya akan bergantung pada pekerjaan yang tersedia, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi diri mereka sendiri dan orang lain.
2. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Salah satu inti dari pendidikan kewirausahaan adalah kemampuan untuk berinovasi. Siswa diajarkan untuk berpikir kreatif dan mencari solusi yang tidak konvensional terhadap masalah yang ada di sekitar mereka. Mereka juga dilatih untuk menciptakan produk atau layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Kreativitas dan inovasi ini adalah elemen penting dalam menjaga daya saing dalam dunia bisnis yang terus berkembang, serta memungkinkan generasi muda untuk menciptakan produk atau layanan yang dapat membawa perubahan positif di masyarakat.
3. Mengajarkan Kemampuan Mengambil Risiko Dalam kewirausahaan, risiko adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Pendidikan kewirausahaan membantu siswa untuk memahami dan mengelola risiko dengan lebih baik. Mereka diajarkan bagaimana mengevaluasi risiko bisnis, membuat keputusan yang

tepat, serta menyiapkan strategi untuk menghadapi kegagalan. Dengan keterampilan ini, siswa dapat mengembangkan keberanian dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan, serta belajar untuk tidak takut gagal, melainkan memandang kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

4. Mendorong Pemecahan Masalah yang Inovatif Salah satu keterampilan yang paling berharga dalam kewirausahaan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa diajak untuk menghadapi berbagai skenario yang menuntut kemampuan mereka dalam menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi yang efektif. Pendekatan ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja di berbagai bidang, tidak hanya dalam bisnis.
5. Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Kepemimpinan adalah salah satu komponen penting dalam kewirausahaan, terutama ketika seorang pengusaha harus mengelola tim, menginspirasi orang lain, serta mengarahkan visi dan misi perusahaan. Pendidikan kewirausahaan memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui simulasi, proyek kelompok, dan studi kasus yang melibatkan pengambilan keputusan dalam situasi nyata. Keterampilan ini juga sangat penting bagi mereka yang ingin bekerja di lingkungan perusahaan atau organisasi di mana kepemimpinan dan manajemen tim adalah bagian integral dari pekerjaan.
6. Menciptakan Generasi yang Adaptif dan Fleksibel Pendidikan kewirausahaan mengajarkan generasi muda untuk selalu siap beradaptasi dengan perubahan, baik dalam teknologi, pasar, atau lingkungan bisnis. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan untuk beradaptasi dan fleksibel menjadi kunci sukses. Siswa diajarkan untuk tidak takut menghadapi perubahan, tetapi justru melihatnya sebagai peluang untuk berinovasi dan mengembangkan ide-ide baru.

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan, bahwa pendidikan kewirausahaan sangat bermanfaat bagi siswa sekolah. Untuk itu edukasi dan motivasi sangat penting diberikan sejak dini. Motivasi memegang peranan krusial dalam mendorong seseorang untuk terjun dan sukses dalam dunia wirausaha. Tanpa motivasi yang kuat, individu cenderung enggan mengambil risiko dan menghadapi tantangan yang melekat dalam proses berwirausaha.

## FAKTA LITERATUR

Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Ekonomika oleh Mochamad Edwar, motivasi adalah faktor pendorong yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi mendorong individu untuk memulai dan mengelola usaha dengan tujuan mencapai kemandirian finansial dan kepuasan pribadi (Mochammad Edwar, 2016). Studi lain yang dipublikasikan dalam jurnal Media Neliti menekankan bahwa peran motivasi sangat penting dalam berwirausaha karena dapat menentukan sejauh mana keberhasilan dapat diraih. Motivasi juga mempengaruhi berbagai aspek dari proses kewirausahaan, termasuk pengambilan keputusan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan (Putu Talitha Amadea dan I Gede Riana, 2020).

Penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan oleh Rani (2019) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan faktor penting yang mendorong wirausaha untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Wirausahawan dengan motivasi tinggi cenderung memiliki ketertarikan lebih besar terhadap dunia usaha dan berusaha secara konsisten dalam mewujudkan minatnya, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan usahanya (Putu Talitha Amadea dan I Gede Riana, 2020).

Lebih lanjut, penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal ETNIK oleh Dewi Purwaningsih menyoroti bahwa motivasi yang kuat dalam menjalankan bisnis diperlukan selain niat dan semangat yang ada pada seorang wirausahawan. Dengan motivasi yang kuat, wirausahawan terdorong untuk memulai usaha dengan baik guna mencapai target yang telah ditetapkan (Dewi Purwaningsih, 2021).

Dari berbagai penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa motivasi berwirausaha tidak hanya mendorong individu untuk memulai usaha, tetapi juga berperan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha tersebut. Motivasi yang kuat membantu wirausahawan untuk tetap fokus pada tujuan, menghadapi tantangan dengan percaya diri, dan terus berinovasi dalam bisnisnya. Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan di MA Daarul Hikmah yang mana para siswanya sudah memiliki bekal berupa skill multimedia, di sana para mahasiswa dikenalkan dan dimotivasi terkait pemanfaatan skillnya untuk memulai bisnis atau berwirausaha yang sesuai dengan *syariah compliance*.

## **TUJUAN DAN RUMUSAN**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di dalam pendahuluan maka dirumusakan beberapa permasalahan yaitu: Mengapa minat siswa MA Daarul Hikmah terhadap kewirausahaan masih rendah meskipun mereka memiliki keterampilan multimedia yang baik?; Bagaimana tingkat pemahaman siswa MA Daarul Hikmah mengenai konsep dasar kewirausahaan, khususnya dalam konteks kewirausahaan syariah?; Bagaimana cara mengarahkan skill multimedia yang dimiliki siswa agar dapat dimanfaatkan untuk tujuan kewirausahaan?; Apa bentuk edukasi dan motivasi yang efektif dalam menumbuhkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan di kalangan siswa MA Daarul Hikmah?

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui minat siswa MA Daarul Hikmah terhadap kewirausahaan masih rendah meskipun mereka memiliki keterampilan multimedia yang baik; untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa MA Daarul Hikmah mengenai konsep dasar kewirausahaan, khususnya dalam konteks kewirausahaan syariah; untuk mengetahui cara mengarahkan skill multimedia yang dimiliki siswa agar dapat dimanfaatkan untuk tujuan kewirausahaan; untuk mengetahui bentuk edukasi dan motivasi yang efektif dalam menumbuhkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan di kalangan siswa MA Daarul Hikmah

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Metode Pelaksanaan PKM**

Kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, banyak individu yang masih ragu untuk memulai usaha karena kurangnya motivasi dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, edukasi kewirausahaan yang berbasis motivasi menjadi pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dosen, metode pelaksanaan yang tepat diperlukan agar edukasi ini dapat berjalan optimal dan memberikan dampak yang nyata.

#### **a. Persiapan dan Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan program, tahap persiapan dan perencanaan menjadi langkah awal yang krusial. Beberapa kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- 1) Identifikasi Sasaran: Tim menentukan target peserta, yaitu para siswa kelas XII MA Daarul Hikmah Pamulang yang memiliki minat dalam bidang kewirausahaan dan terutama yang masih memiliki keterbatasan dalam hal motivasi.
- 2) Survei Awal: Tim dosen melakukan survey dan observasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan minat peserta terhadap dunia wirausaha. Hasil survei ini akan membantu dalam merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Dalam hal ini tim dosen melakukan wawancara pendahuluan kepada kepala sekolah MA Daarul Hikmah Pamulang untuk mengetahui juga apakah kegiatan workshop dengan tema kewirausahaan sudah ada sebelumnya.
- 3) Penyusunan Materi: Materi edukasi disusun dengan pendekatan berbasis motivasi, mencakup pembentukan mindset wirausaha, keberanian dalam mengambil risiko, serta strategi menghadapi tantangan dalam bisnis.

Dari hasil survei tersebut, oleh kepala sekolah MA Daarul Hikmah Pamulang kemudian memberikan izin kepada tim dosen prodi Ekonomi Syariah untuk bertindak sebagai fasilitator kegiatan PKM ini yang berbentuk *workshop* sebagai pembekalan bagi para peserta didik MA Daarul Hikmah dalam memahami dunia kewirausahaan

b. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Selanjutnya pelaksanaan program PKM dosen akan dilaksanakan dalam bentuk Seminar dan Workshop. Mengadakan seminar dengan menghadirkan beberapa kisah pengusaha sukses yang memiliki pengalaman dalam membangun bisnis dari nol. Narasumber akan berbagi kisah inspiratif mengenai perjuangan dan tantangan yang mereka hadapi dalam dunia usaha. Workshop interaktif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, brainstorming ide bisnis, dan role-playing untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan wirausaha.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan program, evaluasi diperlukan untuk mengukur efektivitas edukasi kewirausahaan berbasis motivasi ini. Evaluasi dilakukan melalui: Refleksi dan Diskusi: Peserta diminta untuk membagikan pengalaman dan pemahaman mereka setelah mengikuti program. Diskusi ini akan membantu mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki; Survei Akhir: Mengukur peningkatan motivasi dan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan; Pendampingan Berkelanjutan: Jika memungkinkan, dibentuk komunitas wirausaha sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dalam perjalanan bisnis mereka.

Metode pelaksanaan PKM dosen dengan pendekatan edukasi kewirausahaan berbasis motivasi merupakan strategi efektif dalam membentuk mental dan kepercayaan diri calon wirausahawan. Dengan adanya seminar inspiratif, peserta dapat termotivasi memasuki dunia usaha. Melalui program ini, diharapkan semakin banyak individu yang berani untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, Tim pengabdian ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pengetahuan mitra yaitu siswa kelas 12 tentang konsep dunia kewirausahaan khususnya dalam konteks kewirausahaan syariah, belum optimalnya pemanfaatan skill multimedia yang dimiliki siswa, tidak ada motivasi berwirausaha meskipun sudah memiliki skil multimedia.

Tim pengabdian mencoba menawarkan solusi dengan mengadakan workshop, yaitu dengan mengadakan seminar dan tanya jawab / diskusi seputar kewirausahaan dan kewirausahaan syariah, ini berguna bagi mitra untuk memberikan pemahaman seputar dunia kewirausahaan khususnya kewirausahaan yang berbasis syariah, agar mitra tahu ada rambu rambu yang perlu dijalankan dan dijaga dalam proses usahanya. Selanjutnya diberikan solusi berupa pemanfaatan skill multimedia yang dimiliki untuk memudahkan branding dan pemasaran produk usaha mereka. Selain itu diberikan motivasi motivasi kisah usahawan sukses untuk memantik semangat dan membangunkan jiwa wirausaha di dalam diri mitra. Hal ini penting untuk memberikan gambaran kepada mitra seberapa besar keuntungan dan manfaatnya jika bisa memanfaatkan skillnya untuk memulai usaha sejak usia remaja.

Target yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta mengetahui dan memahami konsep kewirausahaan syariah

Kegiatan ini bertujuan membekali peserta—yang umumnya merupakan pelajar tingkat menengah atas atau pemula dalam dunia usaha—with landasan konseptual mengenai kewirausahaan syariah. Pemahaman ini penting agar peserta mampu membedakan antara praktik bisnis yang dibolehkan dalam Islam dan yang dilarang. Materi yang disampaikan mencakup: Definisi kewirausahaan syariah: usaha yang dilakukan tidak hanya untuk meraih keuntungan dunia, tetapi juga untuk memperoleh keberkahan dan ridha Allah; Prinsip dasar kewirausahaan Islam, seperti kejujuran (*sidq*), amanah, keadilan ('adl), dan larangan terhadap praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi/untung-untungan); Dalil-dalil syar'i sebagai dasar etika bisnis Islam; Studi kasus sederhana tentang transaksi yang sesuai dan tidak sesuai syariah.

Dengan landasan ini, peserta didorong untuk menyadari bahwa tujuan bisnis bukan semata-mata keuntungan, melainkan keberlanjutan dan kehalalan usaha yang dilakukan sesuai tuntunan syariah.

2. Peserta mengetahui cara memulai berwirausaha dengan skill multimedia yang dimiliki

Setelah memahami prinsip-prinsip kewirausahaan syariah, peserta diperkenalkan dengan cara aplikatif untuk memulai bisnis menggunakan keterampilan multimedia yang mereka miliki—misalnya desain grafis, fotografi, editing video, atau pembuatan konten digital.

Materi yang diberikan mencakup: Teknik dasar branding produk dan jasa secara visual; Cara membuat logo, desain kemasan, dan identitas merek (brand identity) yang menarik; Pemanfaatan media sosial (Instagram, TikTok, YouTube, dll.) untuk promosi usaha secara efektif; Contoh tools dan aplikasi gratis yang dapat digunakan dalam kegiatan branding dan promosi.

Dengan bekal ini, peserta diharapkan mampu memulai usaha dengan memanfaatkan modal non-material, yaitu skill dan kreativitas, tanpa harus menunggu modal uang.

3. Peserta termotivasi memulai berwirausaha dari skill yang dimiliki

Selain pengetahuan dan keterampilan teknis, faktor *motivasi* adalah elemen penting dalam membentuk jiwa wirausaha. Karena itu, kegiatan ini juga menyisipkan sesi motivasional yang disampaikan melalui:

- a. Cerita sukses para pengusaha muda Muslim yang merintis bisnis dari keterampilan sederhana.
- b. Diskusi inspiratif tentang perjalanan jatuh bangun dalam usaha dan pentingnya niat, tekad, dan kesabaran dalam berproses.
- c. Penekanan bahwa berwirausaha bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi bisa menjadi jalan kontribusi sosial dan pemberdayaan ekonomi umat.

Tujuan akhirnya adalah membentuk mindset peserta bahwa setiap individu bisa memulai usaha dari apa yang dimiliki saat ini, dengan semangat syariah sebagai fondasinya.

### **Pembahasan Hasil Pkm**

#### **1. Pemahaman Peserta terhadap Konsep Kewirausahaan Syariah**

Hasil observasi dan diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum familiar dengan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam Islam. Setelah mendapatkan materi mengenai landasan syariah dalam berwirausaha, peserta mulai menyadari bahwa tidak semua cara meraih keuntungan dibenarkan secara Islam.

Hal ini tercermin dalam pertanyaan-pertanyaan peserta yang kritis, seperti tentang praktik untung-untungan dalam jual beli online, sistem dropship, dan pinjaman modal berbunga. Mereka menjadi lebih reflektif terhadap praktik-praktik yang selama ini dianggap biasa, namun ternyata bertentangan dengan prinsip syariah.

Peserta juga aktif dalam menyebutkan contoh bisnis lokal yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dengan prinsip Islam. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai mampu menerapkan pemahaman ke dalam konteks nyata.

#### **2. Peningkatan Keterampilan Branding Melalui Multimedia**

Setelah sesi pelatihan desain logo dan pembuatan konten promosi, peserta mampu menghasilkan karya sederhana namun kreatif. Beberapa hasil desain yang ditampilkan memperlihatkan pemahaman tentang identitas merek, estetika visual, dan pentingnya daya tarik pasar.

Peserta menggunakan aplikasi desain gratis seperti Canva untuk membuat logo, poster promosi, dan konten media sosial untuk produk fiktif mereka. Dari hasil evaluasi visual, mayoritas peserta menunjukkan kemampuan dasar yang baik dalam memanfaatkan skill multimedia.

Kegiatan ini membuktikan bahwa keterampilan teknis peserta sudah dapat menjadi *modal usaha non-fisik* yang potensial, tinggal didampingi dan dikembangkan secara berkelanjutan.

#### **3. Meningkatnya Motivasi untuk Berwirausaha**

Respon peserta terhadap sesi motivasi dan kisah inspiratif pengusaha muda sangat positif. Mereka tampak antusias dan bersemangat ketika mendengar cerita perjalanan dari nol, khususnya yang relevan dengan kondisi mereka sebagai pelajar atau remaja.

Beberapa peserta menyampaikan keinginan mereka untuk mulai menjual produk digital (desain, konten) atau membuka jasa kecil-kecilan berbasis keterampilan yang mereka miliki, seperti editing video, desain kaos, dan fotografi.

Kegiatan ini berhasil membangun keyakinan bahwa memulai usaha tidak harus menunggu modal besar, tetapi bisa dimulai dari keahlian pribadi yang dikelola dengan niat baik dan strategi syariah.

#### 4. Hasil Evaluasi: Simulasi dan Umpulan Balik Peserta

Evaluasi dilakukan melalui: Simulasi pembuatan desain merek: 85% peserta dapat menyelesaikan desain dasar, dan 60% sudah memahami konsep *branding*; Diskusi dan Tanya Jawab: muncul berbagai pertanyaan menarik seputar bisnis halal, legalitas produk, hingga strategi pemasaran syariah; Survei dan Refleksi Peserta: sebagian besar peserta menyatakan kegiatan ini memberi wawasan baru, terutama dalam hal menggabungkan nilai agama dan dunia usaha; secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai sasaran utama: memberikan pemahaman konseptual, keterampilan teknis, serta dorongan motivasional bagi peserta untuk memulai kewirausahaan berbasis syariah dengan modal keterampilan yang dimiliki.

#### 5. Analisis Hasil Survei Evaluasi Peserta

Sebagai bagian dari evaluasi, panitia menyebarkan angket kepada seluruh peserta usai pelaksanaan kegiatan. Survei ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kepuasan, dan minat peserta dalam memulai kewirausahaan syariah.

#### 6. Hasil Kuantitatif Survei

Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dasar kewirausahaan syariah, dengan 90% menyatakan setuju dan hanya 10% yang tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan cukup efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai dasar kewirausahaan berbasis syariah kepada peserta. Sebanyak 83% peserta merasa mampu memulai usaha dari skill multimedia yang dimiliki, sementara 17% masih merasa belum yakin. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan multimedia yang diberikan mampu menumbuhkan kepercayaan diri sebagian besar peserta untuk mengembangkan potensi kewirausahaan berbasis keterampilan. Selain itu, 88% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan motivasi kuat untuk memulai usaha, yang menunjukkan bahwa pendekatan penyampaian materi dan kegiatan yang dilakukan berhasil membangkitkan semangat kewirausahaan di kalangan peserta. Pemahaman terhadap materi praktis seperti branding dan pemasaran media sosial juga cukup tinggi, di mana 86% peserta menyatakan mudah memahaminya, sementara 14% lainnya masih mengalami kesulitan. Ini menjadi evaluasi untuk perbaikan metode penyampaian materi agar lebih merata. Menariknya, 93% peserta berharap kegiatan ini dilaksanakan kembali dengan waktu yang lebih lama, menunjukkan antusiasme dan kebutuhan mereka terhadap pelatihan serupa di masa mendatang. Hanya 7% yang tidak sependapat, yang bisa jadi karena faktor waktu atau preferensi personal.



Gambar kegiatan

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Edukasi Kewirausahaan Syariah melalui motivasi*” secara umum berhasil mencapai target. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, namun juga pengalaman praktis dan semangat untuk memulai usaha secara mandiri dan *syariah compliant*. Dengan tindak lanjut yang tepat, kegiatan semacam ini dapat menjadi benih bagi lahirnya generasi wirausaha Muslim yang tangguh dan beretika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amadea, Putu Talitha dan I Gede Riana. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. E -Jurnal Manajemen Vol. 9 No. 4.
- Edwar, M. (2016). *Peran Motivasi dalam Mendorong Semangat Berwirausaha*. Jurnal Ekonomika, 4(2), 119–127.
- Edwar, Mochammad. (2016). Motivasi Berwirausha. Jurnal Media Wahana Ekonomika Vol. 13 No.1.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). *The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence*. Journal of Small Business Management, 53(1), 75–93.
- Gorman, G., Hanlon, D., & King, W. (1997). *Some research perspectives on entrepreneurship education, enterprise education and education for small business management: A ten-year literature review*. International Small Business Journal, 15(3), 56–77.
- J. Feng, dan Raffiee, J. (2014). Should I quit my day job?: A hybrid path to entrepreneurship. Academy of Management Journal, Vol. 57 No. 4.
- Maliwemu, A., Mandi, T., & Lino, M. (2021). *Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menciptakan Lapangan Kerja Baru*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 6(3), 45–54.
- Maliwemu, E. U. K., et al. (2021). Pengembangan keterampilan kewirausahaan di masa pandemi COVID-19 melalui pelatihan pengecatan kendaraan bermotor. JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri Vol. 5 No. 2.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- MTSN Sleman, <https://mtsn8sleman.sch.id/blog/pentingnya-pendidikan-kewirausahaan-dalam-mempersiapkan-generasi-muda-indonesia-yang-mandiri-dan-inovatif/#> diakses pada tanggal 29 Maret 2025
- Purwaningsih, Dewi. (2021). Pentingnya Motivasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha. ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik Vol. 1 No. 2.
- Talitha, P. A., & Riana, I. G. (2020). *Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa Wirausaha*. Jurnal Media Neliti, 8(1), 13–23.
- UNESCO. (2012). *Entrepreneurship Education in the Asia-Pacific: Case Studies and Policy Recommendations*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education.